

**KOMPETENSI GURU QUR'AN HADIS MENURUT UNDANG-UNDANG
NOMOR 14 TAHUN 2005 PADA SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH
ALIAH NEGERI DI KOTA MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

RIZKI BAHARUDDIN
NIM: 20100112107

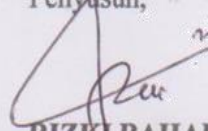
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri, apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Maret 2017

Penyusun,



RIZKI BAHARUDDIN

NIM.20100112107

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Qur'an Hadis Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar" yang disusun oleh Rizki Baharuddin, NIM: 20100112107, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 Juli 2017 M, bertepatan dengan 11 Dzul-Qa'idah 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

05 Juli 2017 M
11 Dzul-Qa'idah 1438 H

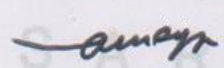
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.
Munaqisy II	: Dr. Hj. Rosmiaty Aziz, M.Pd.I.
Pembimbing I	: Drs. H. Chaeruddin, B., M.Pd.I.
Pembimbing II	: Idah Suaidah, S.Ag, M.H.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Penyusun sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta taufik-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Kompetensi Guru Qur’an Hadis Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penyusun maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun banyak menghadapi hambatan dan rintangan, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak terutama kedua orangtua; Ir. Baharuddin dan Ibu Mudaril sehingga dapat menyelesaikan karya ini meskipun penyusun masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak luput dari pengetahuan penyusun. Oleh sebab itu, penyusun sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penyusun menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor dan seluruh staf Rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., & Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Dekan & Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf pelayanan akademik yang senantiasa membantu penyusun dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.
3. Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I. & Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. selaku pembimbing yang banyak membantu menyusun dan menyelesaikan penulisan karya ini.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., & Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua & Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan segala administrasi.
5. Kepada para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak memberikan ilmu bagi peneliti sehingga penyusun dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan khazanah keilmuannya.
6. Kepada Gubernur Provinsi Sul-Sel dan Kepada UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sul-Sel yang memberikan surat rekomendasi penelitian bagi penulis. Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar serta semua staf pegawai yang memberikan pelayanan administrasi dalam meneliti.
7. Kepada Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha; MAN 1 Makassar, MAN 2 Makassar, MAN 3 Makassar yang telah memberikan izin meneliti di Madrasah. Kepada Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Makassar Khususnya Guru Qur'an Hadis & peserta didik MAN 1 Makassar, MAN 2

Makassar, MAN 3 Makassar yang telah membantu penyusun dalam memperoleh data.

8. Kepada Muhammad Sulkifli Baharuddin, ST., Nur Rifayanti S,E. dan Nur Utami Baharuddin yang begitu banyak memberikan motivasi, inspirasi, nasihat serta dukungan moril dan materil kepada penyusun.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan karya ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah-lah meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula kita bertawakal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, para guru, serta kepada masyarakat umumnya.

Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penyusunnya. Amiin.

Gowa, 17 Maret 2017

Penyusun,

Rizki Baharuddin
NIM. 20100112107

UNIVERSITAS ISLAM NEGARA
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN TEORETIS	11
A. Kompetensi Guru	11
B. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Sumber Data	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	26

G. Pengujian Keabsahan Data	28
 BAB IV : KOMPETENSI GURU QUR'AN HADIS PADA SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KOTA MAKASSAR	 32
A. Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005..	32
1. Kompetensi Pedagogik	32
2. Kompetensi Kepribadian	33
3. Kompetensi Profesional	35
4. Kompetensi Sosial	35
B. Kompetensi Guru Qur'an Hadis Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.....	37
1. Kompetensi Pedagogik	37
2. Kompetensi Kepribadian	44
3. Kompetensi Profesional	48
4. Kompetensi Sosial	52
5. Kompetensi Kepemimpinan	54
 BAB V : PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian	58
 DAFTAR PUSTAKA	 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Rizki Baharuddin
Nim : 20100112107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru Qur'an Hadis Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

Skripsi ini mengkaji tentang realitas kompetensi guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tuntutan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan realitas kompetensi guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar. Fokus masalah penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana kompetensi guru Qur'an Hadis pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar?, 2) Apakah kompetensi Guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sudah sesuai dengan yang dituntut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan naratif. Selanjutnya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah penyusun melakukan analisis data maka ditemukan hasil penelitian bahwa jika melihat tuntutan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan dengan realitas kompetensi guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan secara umum penerapannya sudah sesuai dan baik. Selain itu terkait dengan kompetensi profesional khususnya penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi perlu diperhatikan karena masih adanya guru Qur'an Hadis yang tidak menggunakan dengan alasan yang bervariasi. Namun pada umumnya para guru Qur'an Hadis sudah mampu menerapkan dengan baik kelima kompetensi tersebut terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepemimpinan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan dari semua pihak, baik kepala Madrasah dan guru, khususnya guru Qur'an Hadis agar senantiasa meningkatkan kualitasnya. Kompetensi profesional guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar perlu ditingkatkan dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan tentang pengetahuan keterampilan komputer agar mampu menggunakan media pembelajaran secara maksimal khususnya yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena tugas utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki dan memilih satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

Allah swt. berfirman dalam QS.al- Zumar/39 : 39 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَا كُنْتُمْ اِىَّ عَمِلْتُمْ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu. Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui."³

Dalam ayat ini, Allah swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. bahwa: Katakanlah kepada mereka : “*Hai Kaumku* yakni kerabat, suku, dan orang – orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, *bekerjalah* yakni lakukan terus menerus apa yang kamu hendak lakukan *sesuai dengan keadaan*, kemampuan dan sikap *kamu*, *sesungguhnya aku akan bekerja* pula dalam aneka kegiatan positif sesuai kemampuan dan sikap hidup yang dianjurkan Allah kepadaku, maka kelak

¹ Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika* (Cet.VIII; Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2013), h. 2.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), h.751.

kamu akan mengetahui siapa yang akan mendapat siksa yang membinasakannya di dunia ini dan ditimpa pula azab yang kekal di akhirat nanti.⁴

Kata *maka>natikum* terambil dari kata *makanah*. Kata ini digunakan untuk menunjukkan wadah bagi sesuatu, baik yang bersifat material seperti tempat berdiri, maupun yang bersifat immaterial seperti kepercayaan atau ide yang ditampung oleh benak seseorang. Ayat di atas tidak menyebut pada sisi Nabi Muhammad saw. agaknya hal tersebut untuk mengisyaratkan bahwa beliau tidak hanya akan melanjutkan sebagaimana keadaannya sekarang, tetapi terus akan meningkatkan diri. Tuntutan Ilahi yang beliau terima pun masih akan terus berdatangan, beliau tidak akan bersifat statis tetapi terus menerus akan mengembangkan diri dan maju ke depan.⁵

Guru sebagai salah satu profesi yang harus memiliki kompetensi, maka hendaknya orang yang berprofesi sebagai guru agar tidak bersifat statis, melainkan terus menerus mengembangkan dirinya terutama kompetensinya agar menghasilkan generasi atau peserta didik yang berkualitas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَوْلَ فَكَّرَهُ مَا قَالُوا وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قُضِيَ حَدِيثُهُ قَالَ آيْنَ السَّاعَةُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْظُرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُضِعَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْظُرِ السَّاعَةَ.⁶

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a., katanya : “Pada suatu ketika Nabi saw. sedang berbicara dengan orang banyak (memberi ceramah atau pengajian), tiba – tiba datang seorang Arab dusun menanyakan kepada beliau : Bilakah datangnya saat (kiamat)?” Rasulullah saw. tidak langsung menjawab, tetapi beliau meneruskan pembicaraannya dengan orang banyak. Karena sikap Rasulullah saw. yang demikian itu, sementara orang mengatakan Rasulullah mendengar pertanyaan itu, tetapi beliau tidak menyukainya.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mihsbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 234.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 234.

⁶al-Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, terj. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin (Bandar Baru Sri Petaling: Klang Book Center, 2009), h. 40.

Dan setengah lagi mengatakan beliau tidak mendengarnya. Setelah Rasulullah saw. selesai berbicara, beliau bertanya, “Di mana orang yang bertanya perkara saat tadi?” Orang itu menyahut, “Saya, ya Rasulullah!” Rasulullah saw. bersabda, “Apabila amanah telah disia-siakan orang, maka waspadalah terhadap datangnya kiamat.” Tanya orang itu, “Bagaimanakah cara disia-siakannya amanah?” Jawab Rasulullah saw., “Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah terhadap datangnya kiamat.”⁷

Hadis ini menjelaskan bahwa apabila suatu urusan atau pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yaitu menyerahkannya kepada orang yang tidak mengerti, tidak sanggup, tidak cakap, tidak jujur, dan tidak pantas mengerjakannya, maka akibatnya akan terjadi kehancuran dan kebinasaan yang merupakan tanda akan datangnya kiamat.⁸

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁹

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sehingga dapat dikatakan bahwa

⁷al-Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, terj. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin, h. 40.

⁸al-Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, terj. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin, h. 40.

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. VII; Jakarta Utara: Raja Grafindo, 2011), h. 40.

kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁰

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bab IV, pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan.¹²

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Tat kala orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak

¹⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h.160.

¹¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 6.

¹²Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2013), h. 29.

mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.¹³

Berdasarkan pengamatan sementara pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, penulis memperoleh fakta empiris bahwa meski telah memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi, cenderung guru kurang memperlihatkan kompetensi dan profesional kerja yang memadai, terjebak ke dalam rutinitas pelaksanaan tugas, pasif, monoton, kurang kreatif, kurang menggunakan metode variatif dan sebagainya.

Oleh karena itu, Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru Qur’an Hadis Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005?
2. Apakah kompetensi guru Quran Hadis Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sudah sesuai dengan yang dimaksud Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005?

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul kompetensi guru Qur'an Hadis menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini, perlu dibatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1
Matriks Fokus Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kompetensi guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005	<ul style="list-style-type: none">- Kompetensi pedagogik- Kompetensi kepribadian- Kompetensi sosial- Kompetensi profesional
2.	Kompetensi Guru Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none">- Kompetensi pedagogik- Kompetensi kepribadian- Kompetensi sosial- Kompetensi profesional- Kompetensi Kepemimpinan

1. Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 tersebut dikemukakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kompetensi Guru menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

tentang kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) adalah:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Guru Qur'an Hadis merupakan bagian dari guru Pendidikan Agama dan Keagamaan sebagaimana lebih khusus ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, maka guru Qur'an Hadis memiliki satu tambahan kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepemimpinan dimana guru hendaknya menjadi inovator dan motivator dalam pembudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Sementara itu terdapat beberapa penelitian (skripsi) yang peneliti anggap sejalan dengan tema yang dikaji dalam beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nurfadilah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

Negeri Alauddin Makassar tahun 2012 yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMPN 1 Sinjai Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sinjai Selatan adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik, dimana dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah memperhatikan dan memahami evaluasi pendidikan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Mariani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri UIN Alauddin, tahun 2012 yang berjudul Korelasi antara Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 12 Makassar sudah baik. Sebagaimana dilihat dari segi mengajar, penampilan, kedisiplinan, maupun akhlakunya sehingga sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori sedang dengan melihat hasil rata-rata dalam raport yang dicapai adalah 8.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nurmila, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri UIN Alauddin tahun 2012, yang berjudul Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Batang, Kabupaten Jeneponto, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Batang, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto sudah cukup memadai karena

telah menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran hingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Terdapat perbedaan-perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah pada permasalahan pokok penelitian dan sasaran objek serta lokasi penelitian yang diteliti oleh penyusun. Di samping itu, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang kompetensi guru Qur'an Hadis menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sebagaimana yang penyusun bahas dalam penelitian ini.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan secara sadar selalu dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan dalam hal ini merupakan akhir dari suatu proses. Demikian halnya seluruh uraian dalam pembahasan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui profil Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui kesesuaian antara kompetensi guru Qur'an Hadis dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Dalam penelitian yang berjudul "Kompetensi Guru Qur'an Hadis Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pada Tingkat

Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar” diharapkan memiliki kegunaan yaitu:

a. Kegunaan ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai kompetensi guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmiah dan sumbangsih pemikiran, khususnya bagi kalangan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi kalangan pendidik tentang kompetensi guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala Madrasah serta pengawas Madrasah dalam menyeleksi guru.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kompetensi Guru*

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁴

McAshan dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi: *“is a knowledge. Skill and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.”* artinya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang

¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton dalam Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁶

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.”¹⁷ Jadi, kompetensi merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh orang yang berprofesi sebagai guru.¹⁸

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UUGD No. 14/2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁹

¹⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 38.

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 38.

¹⁷Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 3.

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

¹⁹Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, h. 18.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, mengintegrasikan kompetensi yang ingin dicapai dengan lingkungan hidup, kecakapan hidup, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan

belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menyebarluaskan ilmu dan potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik yang terkait dengan berbagai permasalahan nyata di lingkungan hidupnya.²⁰

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran untuk peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Subkompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet VII; Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 76.

4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²¹

Jadi, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu menjadi teladan dan pemimpin bagi peserta didik yang menjalankan peran: *Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, yang meliputi :

1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

²¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 77.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²²

Jadi, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru agar dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; guru bisa memahami keinginan dan harapan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta solusinya.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya, pendidik bisa memberikan

²²Kunandar *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet VII; Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 77.

informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orangtua peserta didik.²³

Jadi, kompetensi sosial merupakan kompetensi penting yang juga harus diperhatikan oleh guru, melihat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Maka guru hendaknya membangun komunikasi kepada peserta didik, sesama guru, orang tua/wali serta masyarakat.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki seorang guru, khususnya guru Qur'an Hadis yang menjadi bagian dari guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Kompetensi yang dimiliki meliputi :

1. Kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran agama.
2. Kemampuan mengorganisasikan, potensi, umur, sekolah, secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
3. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.

²³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 77.

4. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan merupakan hal sangat penting untuk dimiliki utamanya bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru. Tanpa kompetensi kepemimpinan maka seorang guru tentu akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dan terciptanya kondisi yang diharapkan serta terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah karakteristik dasar dari seorang guru yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya, dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

2. Guru Qur'an Hadis

a. Pengertian Guru

Guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁵ Selain itu, menurut pandangan tradisional, pengertian guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat,

²⁴Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, h. 62.

²⁵Tim Penyusun: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet I; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377.

guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas pendidikan.²⁶ Sedangkan secara terminologi, guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.²⁷ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁸

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.²⁹

Peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan.³⁰ Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Namun

²⁶Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 7.

²⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 15.

²⁸Republik Indonesia, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: 2003), h. 20.

²⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

³⁰Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depag, 2005), h. iii.

demikian, peran tenaga kependidikan lainnya tidak kurang pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditujukan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah sekolah.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berkecimpung dalam bidang pendidikan yang memberikan pengajaran dan melaksanakan tugasnya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Mata Pelajaran Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, dan kata *qiraah* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun secara rapih.³² Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi, menurut ahli ilmu kalam adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang diawali oleh surat al-Fatihah hingga surat an-Nas yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan dan kelebihan-kelebihan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.³³ Disebut dalam *At-Talwih*, al-Qur'an dalam '*urf'am* ialah nama bagi keseluruhan al-Qur'an yang telah dikumpulkan dalam *mushhaf*.³⁴ Adapun ulama *usuliyyin*, fuqaha, dan ulama ahli bahasa memberi pengertian al-Qur'an adalah

³¹Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. iii.

³²Manna Khalil al-Qathan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, Studi Ilmu – ilmu Qur'an (Cet VIII; Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), h. 15-16.

³³Manna Khalil al-Qathan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, Studi Ilmu – ilmu Qur'an, h. 15-16.

³⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Cet VI; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014), h. 2.

kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. mulai dari awal surat al-Fatihah hingga akhir surat an-Nas.³⁵ Tegasnya, al-Qur'an itu menunjuk kepada pengertian secara hakikat dimana ahli ushul membahas al-Qur'an dari segi kedudukannya sebagai pokok dalil hokum. Maka yang menjadi pokok dalil itu ialah ayat-ayatnya. Maka tiap satu ayat itu juga al-Qur'an.³⁶ Dalam pengertian lain, menurut Yusuf al-Qasim, al-Qur'an adalah kalam *mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan mutawattir, dan membacanya termasuk dalam kategori ibadah.³⁷

Sedangkan kata hadis secara etimologi mempunyai pengertian *al-jadid* yaitu sesuatu yang baru lawan dari *al-qadim* (lama) artinya menunjukkan kepada waktu yang dekat atau singkat. Sedangkan pengertian hadis secara terminologi diungkapkan oleh beberapa ahli hadis, pengertian hadis yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan hukum syara'.³⁸ Adapun para fuqaha memberikan definisi hadis adalah segala sesuatu yang ditetapkan Nabi Muhammad saw. yang tidak bersangkut paut dengan masalah - masalah fardhu atau wajib.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang wajib diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan syari'at Islam.

³⁵Manna Khalil al-Qathan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, Studi Ilmu – ilmu Qur'an, h. 15-16.

³⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. h. 2.

³⁷Manna Khalil al-Qathan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir As, Studi Ilmu – ilmu Qur'an, h. 15-16.

³⁸Munzir Suparto, *Ilmu Hadis* (Cet III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1-3.

³⁹Endang Soetari, *Ilmu Hadis* (Cet. II; Bandung: Amal Bakti Press, 1997), h. 2.

Mata Pelajaran Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema tentang mausia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Mata pelajaran Qur'an Hadis adalah suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pengajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah, mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.

⁴⁰<https://isnaizakiya29.wordpress.com/2015/10/29/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-di-madrasah/> (Diakses pada 18 Maret 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian maka digunakan suatu metode dan pendekatan yang tepat. Adapun metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian atau riset yang bersifat [deskriptif](#) dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat naratif.

Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan [teori](#) dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan [fakta](#) di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kompetensi guru mata pelajaran Qur'an Hadis pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

Lokasi pada penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar. Jumlah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di wilayah Kota Makassar adalah sebanyak 3 Madrasah yaitu MAN 1 Makassar, MAN 2 Makassar, MAN 3 Makassar. Adapun yang menjadi alasan penyusun memilih satuan pendidikan tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena selain mudah dijangkau juga untuk mengetahui standar kompetensi guru Qur'an Hadis dari ketiga Madrasah ini yang memiliki status pendidikan yang sama, yaitu Negeri.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, yakni pendekatan ini memahami keadaan yang diteliti dari segi pedagogisnya; baik dari segi ilmu dan pengetahuan maupun dari segi penguasaan terhadap profesi yang dijalannya.

C. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, adapun informan yang dimaksud adalah sembilan orang guru Qur'an Hadis, Kepala Madrasah dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan namun melalui media perantara seperti dokumen, buku referensi, profil seluruh data guru dan unsur penunjang lainnya.

D. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara mengumpulkan data dan keterangan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada para informan. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, agar peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti kamera dan perekam suara (*tape recorder*).

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan kompetensi guru Quran Hadis di Madrasah Aliyah di Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti mencatat hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto yang berguna untuk memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. *Instrumen pengumpulan data*

Penyusun menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur, sehingga didapatkan data yang dibutuhkan.

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

2. Pedoman observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta

pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

3. Catat Dokumentasi

Catat dokumentasi berguna untuk menyimpan secara tertulis proses pada saat wawancara, untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam juga dapat dipergunakan tetapi setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

5. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan analisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data .

Adapun teknik analisis data ialah dengan cara data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu peneliti merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota

Makassar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

a. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisir secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan keterorganisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam penyajian data, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui informan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

b. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Verifikasi data yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot skripsi ini.

6. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengecekan keabsahan data dapat digunakan dengan empat teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Berikut ini beberapa hal yang ditempuh agar kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui aktivitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Contoh, kegiatan dengan memperpanjang masa observasi atau pengamatan di lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan ini dengan mengamati dan mewancarai mengenai kompetensi guru Qur'an Hadis pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci misalnya melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek yang diteliti, seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan Madrasah yang diamati, juga bagaimana

kendala yang dihadapi dan manfaat kegiatan-kegiatan itu. Disini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus, sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian, dengan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, dan teori.

Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya, seperti membandingkan sumber informan dari Kepala Madrasah, guru bidang studi, peserta didik dan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumen peneliti kumpulkan kemudian dianalisa, mulai dari latar belakang, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil peneliti dikonsultasikan dengan subyek peneliti sebelum dianggap mencukupi.

d. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, video, *tape recorder*.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya.

e. Pengecekan anggota

Proses ini akan peneliti lakukan pada akhir wawancara dengan mengecek ulang secara garis besar hal yang telah disampaikan oleh informan dan obyek yang diteliti. Seperti data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru bidang studi, peserta didik, dan informan lainnya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat ditransfer pada beberapa konteks lain, dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian ini dengan teliti dan cermat.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit

terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependability oleh dosen pembimbing terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian harus dilakukan. Bagaimana peneliti mulai menemukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan demikian peneliti akan berusaha bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang ada sesuai dengan fokus penelitian yang dibuat, untuk mengecek kepastian apakah hasil penelitian tersebut benar atau salah, maka peneliti akan selalu mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

Kriteria ini digunakan untuk meneliti hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengecek data, informasi, dan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang kompetensi guru Qur'an Hadis. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada penerapan

metode. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.



BAB IV

Kompetensi Guru Qur'an Hadis pada Satuan Pendidikan

Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar

A. Kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.⁴¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mendidiknya. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian yaitu kepribadian yang mantap sebagai seorang pendidik, kompetensi sosial yaitu karakter atau kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta kompetensi profesional yaitu kualitas yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugas mendidiknya.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan Kompetensi pedagogik memiliki beberapa indikator diantaranya adalah:

a. Kemampuan menyusun RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)

Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran

⁴¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 3.

berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Seorang guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

c. Kemampuan menggunakan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan bahan ajarnya agar kegiatan di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik dan proses pembelajaran dapat tepat sasaran sesuai tujuan yang ada dalam pedoman guru yakni RPP dan silabus.

d. Kemampuan menguasai metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena sebaik apapun RPP, silabus bahkan bahan ajar tidak akan berhasil mencapai tujuan jika tidak menggunakan metode yang tepat.

e. Kemampuan melaksanakan penilaian

Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas. Dengan demikian guru perlu mengetahui prosedur pelaksanaan penilaian untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Kompetensi kepribadian memiliki beberapa indikator diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya.

b. Kewibawaan

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru bukan sekadar bertindak sebagai pengajar atau pemberi pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dari itu. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang segenap ucapan, pemikiran, sikap, serta perilakunya diteladani oleh anak didik (*transfer of ethics and values*). Untuk mendukung tugasnya tersebut, guru dituntut untuk memiliki kewibawaan. Kewibawaan ini penting artinya bagi guru yang bersangkutan maupun hubungannya dengan proses pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional memiliki beberapa indikator diantaranya adalah:

a. Kemampuan memahami peserta didik

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikannya ke dalam cara mengajarnya, semakin guru bisa memahami peserta didiknya maka semakin berhasil pula peran guru tersebut, karena sedikit banyaknya guru adalah mediator keberhasilan siswa.

b. Kemampuan menguasai materi pembelajaran

Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikannya menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarannya. Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep – konsep dasar keilmuannya

c. Kemampuan mendayagunakan sumber belajar

4. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya (2003:138)

mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Kompetensi sosial memiliki beberapa indikator diantaranya adalah:

a. Kemampuan komunikasi sesama warga Madrasah.

Terkait kemampuan komunikasi sesama warga sekolah/madrasah, hendaknya guru mampu menyesuaikan diri dalam hal tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Terampil komunikasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

b. Kemampuan komunikasi dengan masyarakat.

Kompetensi sosial memang harus dimiliki oleh seorang guru. Di samping guru sebagai bagian dari masyarakat yang sangat penting untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

B. Kompetensi Guru Qur'an Hadis Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Kompetensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi maka tentu akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Jika ditinjau dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran Qur'an Hadis ada empat namun pada profesi guru agama islam ditambah dengan satu kompetensi khusus yaitu kompetensi kepemimpinan. Jadi kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran Qur'an Hadis meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari beberapa informan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar maka kompetensi yang dimiliki oleh guru Qur'an Hadis dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik

Kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, kompetensi menjadi keharusan bagi guru untuk memenuhi syarat sebagai tenaga profesional. Kompetensi guru adalah tuntutan dari jabatan profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan mutu guru dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru maka tentu dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kompetensi pedagogik mencakup beberapa indikator di antaranya

adalah mampu menyusun RPP, mampu melaksanakan proses pembelajaran, mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, mampu menguasai metode pembelajaran, serta mampu melaksanakan penilaian.

a. Kemampuan menyusun RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)

Terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, khususnya dalam hal kemampuan menyusun RPP dapat diketahui melalui hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Berdasarkan hasil observasi penulis saat melihat beberapa RPP Guru Qur'an Hadis, di mana dalam RPP Guru Qur'an Hadis telah memperhatikan tahap-tahap kegiatan serta alokasi waktunya juga telah memperhatikan 5 M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan sesuai aturan kurikulum 2013. Serta berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yaitu Nurhadiyah bahwa:

Terkait tentang kemampuan menyusun RPP, saya pribadi awalnya sempat bingung namun setelah dibekali dari pelatihan guru tentang kurikulum 2013 kini sudah bisa menyusun RPP sesuai aturan kurikulum 2013.⁴²

Senada dengan ungkapan tersebut Kaharuddin menuturkan bahwa kemampuan menyusun RPP merupakan pokok utama yang sangat penting diperhatikan oleh setiap guru, karena RPP tersebutlah yang menjadi buku pegangan guru agar proses pembelajaran jadi terarah dan tepat baik dari segi waktu serta materi yang akan disampaikan. Terkait guru yang ada pada MAN 2 Makassar khususnya guru Qur'an Hadis dalam hal kemampuan menyusun RPP sudah baik, di mana mencermati dari RPP yang disetor oleh guru Qur'an Hadis sudah benar dalam penyusunan RPPnya.⁴³

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

⁴²Dra. Nurhadiyah, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 26 Januari 2017.

⁴³Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd. Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga berimplikasi pada hasil pembelajaran yang baik.

Setelah guru Qur'an Hadis menyusun RPP maka selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap kegiatan awal pembelajaran (pendahuluan), tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir pembelajaran (penutup).

Berdasarkan hasil pengamatan penyusun di lapangan, pada kegiatan awal pembelajaran, secara umum guru Qur'an Hadis sudah melakukan apersepsi, namun tentu tidak lupa pembelajaran dimulai dengan berdoa lalu salam, kemudian menjelaskan indikator yang ingin dicapai dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adapun mengenai cara menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta didik terdapat berbagai perbedaan. Ada yang menjelaskan secara runtut, sistematis, dan tidak monoton. Bahkan menariknya ada guru yang menghubungkan materi dengan pembelajaran lain seperti SKI; kisah-kisah teladan Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya juga kisah lain yang menginspirasi hingga membuat peserta didik tertib dan tertarik mendengarkan apalagi disampaikan dengan jelas.

Jadi, penguasaan materi ini sangat penting, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar tentu guru harus menguasai materi apalagi di zaman sekarang, kemajuan teknologi dan informasi yang tak terbendung, di mana peserta didik yang rata-rata berusia remaja sudah mampu dan sangat mudah mengakses internet, menggali informasi serta pengetahuan.⁴⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Maulana dan Nursalam bahwa:

⁴⁴Andi Nuraeni, S.Ag.,M.M. Guru Qur'an Hadis MAN 1 Makassar. Wawancara, tanggal 28 Januari 2017.

Guru Qur'an Hadis di Madrasah ini dari segi kemampuan melaksanakan pembelajaran sangat baik, berdasarkan pengalaman kami dari kelas IX hingga sekarang kelas XII, semua guru Qur'an Hadis telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari berdoa, pembukaan, absen, apersepsi, dan penjelasan materi, serta penutup. Di mana guru Qur'an Hadis setelah selesai satu materi biasanya memberikan tugas, baik lisan maupun tulisan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penyusun lakukan dengan Kaharuddin, mengungkapkan bahwa dalam hal pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi pembukaan, topik inti/materi, maupun dari segi penutup, hampir semua guru mata pelajaran Qur'an Hadis sudah melaksanakan dengan baik dan sistematis..⁴⁶

Terjadinya perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang biasa, namun yang terpenting adalah seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar dengan tujuan mampu memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

c. Kemampuan menggunakan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya.

Berkaitan dengan kemampuan guru Qur'an Hadis dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru Qur'an hadis dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan

⁴⁵Muhammad Yusuf Maulana dan Nursalam. Siswa MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

⁴⁶Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd. Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

media pembelajaran yakni buku. Temuan tersebut juga sesuai dengan hasil

wawancara dengan Muhammad Ilyas sebagai berikut:

Alhamdulillah kalau media pembelajaran disini lengkap; selain buku paket ada juga LCD. Namun dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis saya dominan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh madrasah dan buku penunjang lainnya.⁴⁷

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Hasan Basri menuturkan bahwa:

Guru-guru di madrasah ini kebanyakan menggunakan media pembelajaran seperti buku dan ada juga yang menggunakan LCD dengan menampilkan video seperti yang saya lakukan pada mata pelajaran yang sekarang diamanahkan. Terkait dengan guru Qur'an Hadis, teman-teman guru Qur'an Hadis menggunakan media pembelajaran utamanya buku paket dan memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaannya.⁴⁸

Penuturan tersebut juga diperkuat oleh Kaharuddin yang menuturkan sebagai berikut:

Untuk saat ini madrasah terus berupaya untuk melengkapi fasilitas pembelajaran dan secara bertahap terus ditingkatkan berdasarkan prioritas. Dalam proses itu juga guru-guru agar terus kreatif dalam pengadaan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran.

Maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadis khususnya dalam hal kemampuan menggunakan media pembelajaran cukup baik. Namun tentu guru hendaknya terus aktif membekali diri agar kreatif menggunakan media pembelajaran hingga membuat suasana kelas jadi menyenangkan.

d. Kemampuan menguasai metode pembelajaran

Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor determinan dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kemampuan menguasai metode pembelajaran adalah salah satu indikator kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat

⁴⁷Muhammad Ilyas S.Ag.,M.Ag. Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 09 Februari 2017.

⁴⁸Hasan Basri, Guru Bahasa Arab MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 09 Februari 2017.

penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Seorang guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai metode pembelajaran maka tentu akan mudah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan kemampuan guru Qur'an Hadis dalam menguasai metode pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi penulis di beberapa kelas saat jam pelajaran Qur'an Hadis, dimana hampir setiap guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar menggunakan dan menguasai beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan metode kisah.

Observasi tersebut, diperkuat oleh Nurhadiah yang mengungkapkan bahwa:

Tentunya metode yang saya gunakan itu berdasarkan apa yang sudah ada di RPP, di mana metode harus sejalan dengan materi yang akan dibahas. Metode yang saya gunakan itu misalnya metode ceramah, kisah dan paling sering menggunakan metode pemberian tugas, di mana setiap selesai materi pasti saya akan memberikan tugas baik tulisan maupun lisan seperti menulis dan menghafal beberapa ayat al-Qur'an dan Hadis sesuai materi kemudian pekan depan disetor.⁴⁹

Penuturan tersebut juga diperkuat oleh Sitti Hajar Humaira dan Sitti Hardiyanti, siswi kelas MIA-3 yang menyatakan bahwa sangat senang belajar mata pelajaran Qur'an Hadis karena gurunya menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah yang diselingi nasihat dan motivasi, metode kisah, dan lebih sering menggunakan metode pemberian tugas baik lisan dan tulisan yang

⁴⁹Dra. Nurhadiah, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 26 Januari 2017.

memberikan manfaat untuk melatih daya ingat juga melatih kebiasaan menulis tulisan Arab.⁵⁰

Setelah mencermati beberapa penuturan dari informan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru Qur'an Hadis dalam kemampuan menguasai metode pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sudah termasuk baik. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh guru Qur'an Hadis baik KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

e. Kemampuan melaksanakan penilaian

Kemampuan dalam melaksanakan penilaian sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena apapun yang telah diberikan kepada peserta didik tidak akan diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dilakukan evaluasi atau penilaian.

Mengenai kemampuan guru Qur'an Hadis dalam melaksanakan penilaian khususnya di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat diketahui melalui hasil observasi pada lembaran penilaian beberapa guru Qur'an Hadis yang telah memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan tes lisan yang bentuk penilaiannya dengan cara memberikan isian serta pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yaitu Harisa menuturkan:

Pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik, bagi saya tidak terlalu sulit lagi karena sekarang sudah banyak pelatihan-pelatihan terutama yang terkait dengan cara melakukan penilaian terhadap peserta didik seperti workshop, MGMP dan lain sebagainya.⁵¹

⁵⁰Sitti Hajar Humaira dan Sitti Hardiyanti. Siswi MAN 3 Makassar. Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

⁵¹Dra. Harisah Abdul Rasyid. Guru Qur'an Hadis MAN 3 Makassar. Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

Sama halnya dalam mengevaluasi pembelajaran yang diungkapkan oleh Nurhadiyah bahwa evaluasi pembelajaran dilakukannya setiap selesai materi dan satu kompetensi dasar. Adapun cara memberikan penilaian dilihat dari hasil tes tulis serta tes lisan secara valid, adil dan objektif yang berdasarkan pada ranah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵²

Maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadis terkait kemampuan memberikan penilaian sudah dilakukan dengan baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Apabila seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka tentu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Seperti halnya kedisiplinan dan kewibawaan sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru yang disiplin dan berwibawa akan disegani dan dihormati oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai teladan harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi kepribadian guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadis telah memiliki kepribadian mantap dan stabil yang sesuai dengan norma/aturan sosial, bangga menjadi guru serta memiliki kepribadian dewasa yang menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Hal di atas sesuai dengan wawancara penulis dari beberapa informan sebagaimana uraian berikut ini yaitu :

⁵²Dra. Nurhadiyah, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 26 Januari 2017.

a. Keteladanan

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi peserta didik. Salah satu di antaranya adalah membentuk karakter atau akhlak mulia peserta didik. Berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia peserta didik, seorang guru harus terlebih dahulu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan selalu tampil terbaik di hadapan peserta didiknya. Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat baik ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada ketiga Madrasah, di mana saat memasuki waktu sholat zuhur guru Qur'an hadis terutama guru laki-laki telah berada lebih awal di masjid bahkan ada juga guru yang menjadi fasilitator ceramah/kultum sebagai wadah perkembangan peserta didik.

Terkait keteladanan ini, Rusydi menuturkan bahwa:

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik bukan perkara yang mudah karenanya kita sebagai seorang guru harus memiliki pembiasaan yang baik dimana dimulai dari diri dulu, berkata dan berbuat baik utamanya dalam lingkungan Madrasah.⁵³

Sama halnya yang diungkapkan oleh Nuraeni bahwa untuk menjadi teladan harus dimulai dari diri sendiri contoh kecilnya tentang kebersihan, baik itu kebersihan diri mulai dari pakaian dan lingkungan sekitar, mulai dari hal kecil seperti memungut sampah dan membuang sampah pada tempat yang disediakan, hal kecil ini dibiasakannya di kelas-kelas, sebelum memulai pembelajaran peserta didik hendaknya memperhatikan sampah di sekitarnya.⁵⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, St. Hardianti dan Alifka Putri Ashadi, siswi kelas XII MIA 1 menuturkan bahwa:

⁵³Muhammad Rusydi, S.Ag, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 11 Februari 2017.

⁵⁴Andi Nuraeni, S.Ag.,MM, Guru Qur'an Hadis MAN 1 Makassar. Wawancara, tanggal 28 Januari 2017.

Guru-guru di Madrasah terutama guru Qur'an Hadis dari segi keteladanan sangat baik, mulai dari perkataannya yang santun juga perbuatan positif yang dapat dicontohi seperti disiplin waktu, jujur serta sesuai perkataan dan perbuatan misalnya guru menganjurkan minum pakai tangan kanan dan dalam posisi duduk, sholat berjamaah (zuhur dan ashar) yang tepat waktunya.⁵⁵

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Qur'an Hadis khususnya dalam hal keteladanan sudah sangat baik dan bervariasi. Namun tentu selalu dibutuhkan usaha maksimal dan latihan dalam bentuk pembiasaan. Apabila seseorang selalu membiasakan dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik maka tentu akan menjadi karakter bagi dirinya. Begitu pula dengan peserta didik, ketika selalu dibiasakan untuk melakukan hal – hal yang baik maka tentu juga akan mudah terbentuk karakter dan perilaku yang baik.

b. Kewibawaan

Kewibawaan merupakan salah satu kompetensi kepribadian yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Tanpa kewibawaan maka seorang guru sangat sulit untuk menjadi teladan, khususnya di mata peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki kewibawaan (keluasan batin dalam mendidik) dan menghindari penggunaan kekuasaan lahir, yaitu kekuasaan semata-mata pada unsur kewenangan jabatan. Kewibawaan justru menjadikan pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian. Kewibawaan guru akan lebih berarti jika membuat peserta didiknya dapat melakukan koreksi atau kritik terhadap dirinya. Salah satu bentuk kewibawaan guru terhadap peserta didik yaitu adanya sikap dan perilaku peserta didik yang selalu menghormati dan menghargai apa yang disampaikan oleh guru.

⁵⁵St.Hardianti dan Alifka Putri Ashadi, Siswi MAN 2 Makassar, Wawancara, tanggal 11 Februari 2017.

Terkait dengan kewibawaan seorang guru, khususnya guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan yaitu Rauf menuturkan bahwa:

Menyangkut tentang kewibawaan, ini merupakan tuntutan yang penting bagi seorang guru, terhadap peserta didik tentu harus ada batasan antara yang dibina dalam hal ini peserta didik dan yang membina yaitu guru. Namun tergantung keperluan, kadang juga guru harus menjadi teman bahkan sahabat bagi peserta didiknya tapi tetap harus sesuai koridor agar tidak ada yang dirugikan.⁵⁶

Sama halnya yang diungkapkan oleh Rusydi bahwa untuk menjaga kewibawaan, seorang guru dengan peserta didik tidak boleh terlalu dekat agar tidak dianggap remeh juga tidak boleh terlalu jauh karena ketika jauh maka sulit berkomunikasi dan diarahkan ke arah yang lebih baik, intinya seorang guru harus cerdas menempatkan dirinya.⁵⁷

Kemudian hal tersebut dipertegas oleh Kaharuddin yang mengatakan bahwa guru Qur'an Hadis di MAN 2 Makassar ini memiliki sikap kewibawaan yang baik. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang selalu menghormati dan menghargai apa yang disampaikan oleh gurunya, jadi wibawa guru di madrasah ini masih terjaga dengan baik.⁵⁸

Setelah mencermati berbagai penjelasan dari beberapa informan tersebut maka penyusun berkesimpulan bahwa guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah

⁵⁶Drs. Abd. Rauf, Guru Qur'an Hadis MAN 1 Makassar. Wawancara, tanggal 2 Maret 2017.

⁵⁷Muhammad Rusydi, S.Ag, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 11 Februari 2017.

⁵⁸Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

Negeri di Kota Makassar, memiliki kewibawaan yang baik dan telah mampu menjaga kewibawaannya.

3. Kompetensi Profesional

Kehadiran tenaga profesional dalam melaksanakan suatu profesi, tentu sangat diharapkan. Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu profesi menuntut adanya tenaga yang profesional, termasuk dalam hal ini profesi guru. Dalam setiap profesi khususnya guru, tentu harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, seperti harus memiliki kedisiplinan ilmu yang baik, memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai, memiliki kualifikasi pendidikan minimal Srata Satu (S1) dan lain sebagainya. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam menjalankan profesinya. Di samping itu, syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi profesional maka tentu akan mampu memahami peserta didik, menguasai materi, dan mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada. Untuk lebih jelasnya, kompetensi guru khususnya guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan dengan mengacu pada indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan memahami peserta didik

Mengenai kemampuan guru Qur'an Hadis dalam memahami peserta didik, khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan, di antaranya yaitu Rahmiati dan Nur Qolbi yang menuturkan bahwa kemampuan guru Qur'an Hadis dalam memahami peserta didik sudah cukup baik contohnya dalam kelas ada teman yang belum fasih membaca Qur'an maka guru tersebut meminta teman yang fasih duduk bersama teman yang belum fasih untuk membetulkan bacaan teman.⁵⁹ Hal ini juga diungkapkan oleh Abd. Rauf yang mengatakan bahwa: Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik di madrasah ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda maka selaku guru Qur'an Hadis juga Pembina Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) berinisiatif bersama teman – teman guru membuat tim, jadi ada kelas yang belum tahu membaca kita ajar mengenal huruf dan tajwid, di mana kelas ini sudah jalan 2 bulan. Program kami selanjutnya yaitu akan ada kelas bagi yang sudah fasih makhraj dan tajwidnya maka kita ajarkan tahsin, dan ada juga kelas bagi yang sudah fasih maka dibuatkan kelas hafiz, untuk menyetor hafalan.⁶⁰

Mencermati ungkapan di atas maka begitulah seharusnya guru Qur'an Hadis agar mampu memahami peserta didik baik dari segi pengetahuan, skill dan sikapnya.

Berdasarkan penuturan dari beberapa informan tersebut maka penyusun berkesimpulan bahwa guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota

⁵⁹Rahmiati dan Nur Qolbi, Siswi MAN 3 Makassar, Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

⁶⁰Drs. Abd. Rauf, Guru Qur'an Hadis MAN 1 Makassar, Wawancara, Makassar, tanggal 2 Maret 2017.

Makassar telah memiliki tingkat kemampuan memahami peserta didik yang cukup baik.

b. Kemampuan menguasai materi pembelajaran

Kemampuan menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang sangat penting dimiliki seorang guru karena ketika guru tidak menguasai materi pembelajaran maka tentu sangat sulit untuk mentransferkan ilmunya kepada peserta didik sehingga tentu akan berpengaruh pada hasil kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya khususnya kemampuan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu setiap orang yang berprofesi sebagai guru untuk berusaha maksimal menguasai materi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, khususnya guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat dideskripsikan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadis telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan materi, serta kejelasan dalam memberikan contoh, dan yang terpenting ialah guru telah memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi.

Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran merupakan hal yang penting. Proses pembelajaran akan dengan baik apabila ditunjang oleh kemampuan guru yang memadai dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan ini ditunjang oleh guru Qur'an Hadis, sebelum

malakukan pembelajaran terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan materi.

Sebagaimana hasil wawancara dari seorang guru Qur'an Hadis:

Tentunya kita sebagai guru harus terlebih dahulu sudah mempelajari dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam kelas karena ini salah satu bekal penting untuk guru terkait dengan profesinya.⁶¹

Kaharuddin menambahkan :

Guru-guru di madrasah ini tentu kompetensinya dalam hal kemampuan menguasai materi pembelajaran sudah cukup baik apalagi guru Qur'an Hadis yang memang sesuai dengan bidang keilmuannya, kualifikasi akademik, pengalaman akademiknya juga pengalaman organisasi yang diperoleh baik di dalam dan di luar madrasah.⁶²

Ungkapan di atas ditambahkan oleh Salsabilah Salmiah yang menuturkan bahwa :

Mata pelajaran Qur'an Hadis termasuk mata pelajaran favorit saya karena selain menambah pengetahuan agama, juga menambah hafalan Qur'an dan Hadis apalagi gurunya menjelaskan dengan baik hingga mudah untuk dipahami.⁶³

Dari pernyataan beberapa informan di atas mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar dalam menguasai materi pembelajaran sudah termasuk baik. Hal tersebut selain didukung oleh pernyataan informan juga didukung oleh hasil observasi langsung yang dilakukan penulis di beberapa kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran Qur'an Hadis bahwa guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sudah memiliki kemampuan menguasai materi yang baik dalam proses pembelajaran apalagi telah didukung dengan kualifikasi akademik juga pengalaman organisasi.

⁶¹Dra. Nurhadiah, Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 26 Januari 2017.

⁶²Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd. Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

⁶³Salsabilah Salmiah, Siswi X MIA 3 MAN 3 Makassar, Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

c. Kemampuan mendayagunakan sumber belajar

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas perlu didukung oleh berbagai kemampuan profesional, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan mendayagunakan sumber belajar. Sumber belajar dimaksud disini bukan hanya sekedar sumber belajar yang bersifat konvensional akan tetapi juga sumber belajar yang bersifat modern seperti laptop, LCD, komputer dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat digambarkan sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa kemampuan mendayagunakan sumber belajar perlu ditingkatkan karena masih banyaknya guru yang hanya mampu mendayagunakan sumber belajar seperti buku, sementara sumber belajar yang bersifat modern masih jarang diterapkan di dalam kelas karena masih banyaknya guru yang belum mahir dalam penguasaan atau pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat modern sehingga peserta didik hanya terfokus pada sumber belajar yang ada di kelas seperti buku-buku penunjang pembelajaran.

4. *Kompetensi Sosial*

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik profesional. Apabila guru memiliki kompetensi sosial khususnya di lingkungan madrasah maka tentu akan memudahkan komunikasi atau berinteraksi dengan baik antar sesama warga madrasah. Termasuk dalam hal ini tenaga pendidik, dan kependidikan terutama kepada peserta didik.

Secara umum, indikator kompetensi sosial guru dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki dalam melakukan komunikasi dan interaksi, baik sesama warga sekolah maupun sesama warga masyarakat.

a. Kemampuan berkomunikasi sesama warga madrasah.

Berkaitan dengan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, khususnya dalam hal kemampuan berkomunikasi sesama warga madrasah, dapat digambarkan melalui hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan di antaranya adalah Harisah mengungkapkan bahwa :

Kalau tentang komunikasi atau hubungan sesama warga madrasah, saya selaku guru di madrasah ini selalu berusaha menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghargai perbedaan terutama perbedaan suku juga pendapat, apalagi sudah perintah untuk kita agar senantiasa menjaga hubungan silaturahmi.⁶⁴

Kaharuddin juga mengungkapkan bahwa kemampuan sosial guru di madrasah ini khususnya guru Qur'an Hadis sangat baik; kepada pimpinan madrasah, rekan – rekan guru lainnya, apalagi terhadap peserta didik.⁶⁵

b. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat

Berkaitan dengan kompetensi sosial tentang kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara umum, dapat digambarkan melalui hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan di antaranya adalah Harisah mengungkapkan bahwa:

Kalau komunikasi dengan masyarakat. Saya selaku guru selalu berusaha membangun komunikasi yang baik, secara umum kepada masyarakat sekitar dan secara khususnya orang tua siswa.⁶⁶

Kaharuddin juga mengungkapkan bahwa kompetensi sosial guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang terus berusaha membangun komunikasi yang baik, itu direalisasikan ketika ada kegiatan di madrasah maka pihak madrasah selalu mengundang masyarakat

⁶⁴Dra. Harisah Abdul Rasyid. Guru Qur'an Hadis MAN 3 Makassar. Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

⁶⁵Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

⁶⁶Dra. Harisah Abdul Rasyid. Guru Qur'an Hadis MAN 3 Makassar. Wawancara, tanggal 20 Februari 2017.

sekitar juga orang tua siswa untuk hadir dalam kegiatan apalagi kegiatan keagamaan seperti *halal bi halal*, *isra mi'raj*, maulid Nabi Muhammad saw. dan kegiatan lainnya. Guru di madrasah juga saya tahu dan percaya, mereka juga punya peranan penting di masyarakat baik menjadi pendakwah, pengurus masjid, pembina atau pengurus majelis taklim dan organisasi lain yang memberikan manfaat untuk masyarakat.⁶⁷

Dari pernyataan beberapa informan di atas mengindikasikan bahwa kemampuan guru Qur'an Hadis dalam berkomunikasi sesama warga madrasah dan masyarakat sudah baik. Sehubungan dengan hal tersebut, kompetensi sosial sangat penting dimiliki apalagi bagi orang yang berprofesi sebagai guru, mengingat eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu, disinilah fungsi kompetensi sosial guru dalam menjaga hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama manusia.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan bagian dari guru mata pelajaran agama islam (PAI), dimana seperti yang kita ketahui bahwa guru Qur'an Hadis merupakan bagian dari guru PAI. Maka guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan kebudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia sebagai bagian proses pembelajaran serta kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, konselor, dan pembimbing dalam kebudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas madrasah.

Sehubungan dengan hal tersebut kompetensi kepemimpinan guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar dapat digambarkan dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut :

⁶⁷Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 13 Februari 2017.

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia.

Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru, khususnya guru Qur'an Hadis, dapat dideskripsikan melalui hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan bahwa ada beberapa kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia yang sering dilakukan oleh peserta didik di madrasah, yaitu shalat sunnah dhuha, kultum setelah shalat dzuhur dan diselingi dengan membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan Ilyas yang mengatakan

Alhamdulillah, kalau pengamalan ajaran agama di madrasah, kami selaku guru agama Islam telah bermusyawarah dan merencanakan beberapa pengamalan ajaran agama islam dan rencana tersebut sudah terlaksana seperti shalat dzuhur berjamaah lalu dilanjutkan dengan kultum atau membaca al-Qur'an, dimana amalan tersebut rutin setiap hari.⁶⁸

- b. Kemampuan menjadi inovator dan motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama

Profesi sebagai guru khususnya guru Qur'an Hadis tidak hanya diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus mampu menjadi inovator dan motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama.

Terkait dengan kemampuan guru Qur'an Hadis menjadi inovator dan motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat digambarkan sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa secara umum sudah baik, ini terbukti saat memasuki waktu shalat zuhur guru Qur'an Hadis sudah lebih awal berada di masjid, juga ada beberapa

⁶⁸Muhammad Ilyas, S.Ag., M. Ag. Guru Qur'an Hadis MAN 2 Makassar. Wawancara, tanggal 09 Februari 2017.

guru Qur'an Hadis yang berkeliling ke setiap kelas mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

- c. Kemampuan menjadi fasilitator dan konselor serta pembimbing dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama.

Kemampuan guru untuk menjadi fasilitator dan konselor serta pembimbing dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di lingkungan madrasah tentu sangat diharapkan. Apalagi mengingat bahwa guru khususnya guru Qur'an Hadis juga merupakan guru yang mendapat pengakuan ilmu agama serta kepercayaan dari masyarakat untuk membina akhlak mulia peserta didik di madrasah.

Sehubungan dengan kemampuan guru Qur'an Hadis untuk menjadi fasilitator dan konselor serta pembimbing dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar, dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penyusun di lapangan yaitu sudah cukup baik.

Dari setiap indikator tentang kompetensi kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar sudah baik namun tetap perlu ditingkatkan, mengingat bahwa guru agama Islam khususnya guru Qur'an Hadis merupakan guru yang memiliki nilai lebih karena tidak hanya mengajarkan ilmu untuk kesehatan jasmani tetapi juga untuk kesehatan rohani, serta tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan daya pikir namun juga daya psikis peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penyusun mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, mencakup empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi keribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut maka karakteristik dasar dari seorang guru yang memungkinkan untuk mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya, dengan memperhatikan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.
2. Jika melihat tuntutan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen terkait tentang kompetensi guru; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan sebagai tambahan bagi guru Pendidikan Agama dan Keagamaan dengan realitas kompetensi guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar maka dapat disimpulkan secara umum penerapannya sudah sesuai dan baik. Selain itu terkait dengan kompetensi profesional khususnya penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi perlu diperhatikan karena masih adanya guru Qur'an Hadis yang tidak menggunakan dengan alasan yang bervariasi. Namun pada umumnya para guru Qur'an Hadis sudah mampu menerapkan dengan baik kelima kompetensi tersebut terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepemimpinan.

Akan tetapi, seorang yang berprofesi sebagai guru agar tetap senantiasa terus membekali diri agar menjadi guru profesional yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi di tempat yang diamanahkan, agar terciptanya tujuan pendidikan Nasional sehingga lahirnya generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu bersaing secara global.

B. *Implikasi penelitian*

1. Evaluasi dari semua pihak, baik kepala Madrasah dan guru, khususnya guru Qur'an Hadis agar senantiasa meningkatkan mutu kualitasnya terutama dalam hal kompetensi guru.
2. Kompetensi profesional guru Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Makassar perlu ditingkatkan dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan komputer agar mampu menggunakan media pembelajaran secara maksimal, khususnya yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*
- al-Bukhari, al-Imam. *Shahih Bukhari*. Terj. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin. Bandar Baru Sri Petaling: Klang Book Center, 2009.
- al-Qathan, Manna Khalil. *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*. Terj. Mudzakir A, Studi Ilmu-ilmu Qur'an. Cet. VIII; Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VI; Jakarta: Bina Angkasa, 1989.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depag, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika*. Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru, 2005.
- Hamid, Dedi. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: t.p 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. VII; Jakarta Utara: Raja Grafindo, 2011.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Makassar : Alauddin University Press.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Muhammad Teungku, Hasbi ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Cet, VI; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin M. Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis*. Cet. II; Bandung: Amal Bakti Press, 1997.

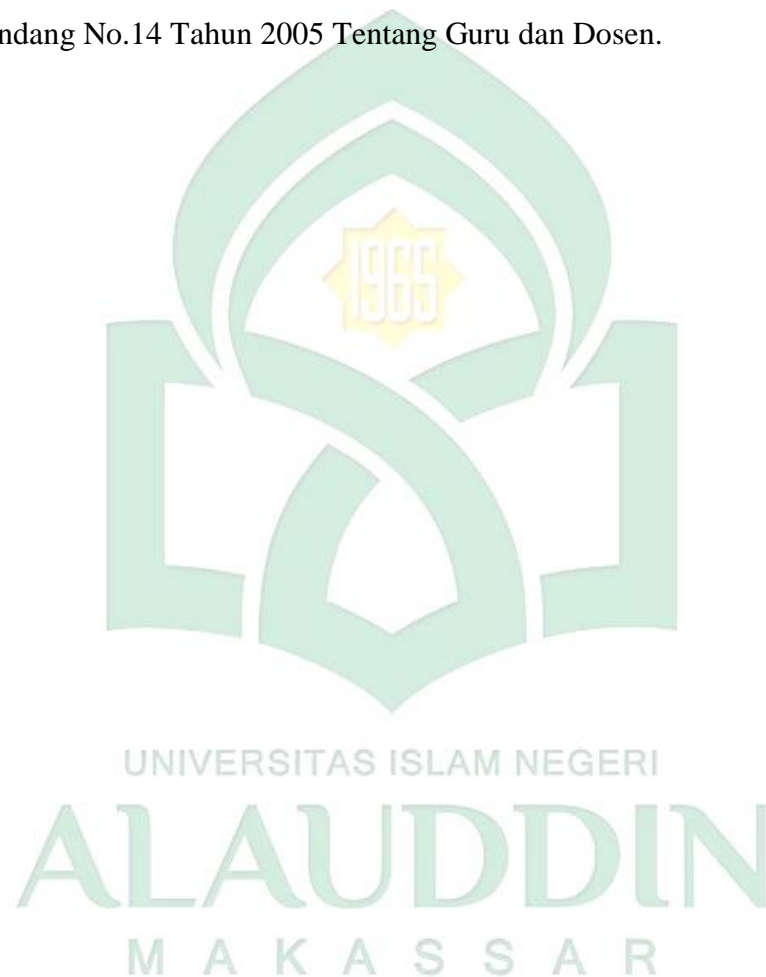
Suparto, Munzir. *Ilmu Hadis*. Cet III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Uno B, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

**Observasi & Wawancara dengan Ibu Andi Nuraeni
Guru Qur'an Hadis MAN 1 Makassar (28 Februari 2017)**



**Wawancara
Bapak Abd. Rauf
Guru MAN 1 Makassar
03 Februari 2017.**



**Peserta didik
bergiliran/kelas
Kultum Rutin
setelah sholat
zuhur berjamaah.**



**Wawancara dengan Bpk. Ilyas
Guru Qur'an Hadis Kelas XII
Kamis 9 Februari 2017**



**Observasi Guru Qur'an Hadis
Bpk. Rusydi di kelas X MIA 6, MAN 2 Makassar
Sabtu, 11 Februari 2017**



**Wawancara dengan Bapak Kaharuddin
Kepala Madrasah MAN 2 Makassar**



**Wawancara dengan Ibu Harisah
Guru Qur'an Hadis
20 Februari 2017**



**Wawancara dengan Nur Qolbi
Siswi Kelas X IS1
20 Februari 2017**



**Wawancara dengan Rahmiati
Siswi Kelas X IS1
20 Februari 2017**

RIWAYAT HIDUP



Rizki Baharuddin, sering disapa Rizki atau Bjo, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 04 Mei 1994. Merupakan anak ketiga dari Empat bersaudara, buah cinta dan kasih sayang dari pasangan, suami istri Ir. Baharuddin dan Mudaril. Mulai pendidikan di sekolah dasar SD Negeri Bayang Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2000 hingga mendapatkan ijazah pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 18 Makassar dan mendapatkan ijazah pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 2 Makassar dan memperoleh ijazah pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R